

LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN



SEJARAH PEKEMBANGAN PASAR TRADISONAL SONGGON TAHUN 1960-2022

PENGUSUL:

1. TOFAN PRIANANDA ADINATA, S.Hi., M.Si, 0728088003, PRODI PENDIDIKAN SEJARAH
2. DHALIA SOETOPO, M.Pd., 0724018602, PRODI PENDIDIKAN SEJARAH
3. NOFITA DETA UTAMI, 198720100091, PRODI PENDIDIKAN SEJARAH

UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI
JULI 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Sejarah Perkembangan Pasar Tradisional
Songgon Tahun 1960-2022

Peneliti

a. Nama Lengkap : Tofan Priananda Adinata, S.Hi., M.Si
b. NIDN : 0728088003
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Pendidikan Sejarah
e. Nomor HP : 081236152486
f. Alamat email : tofanadinata@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Dhalia Soetopo, M.Pd.
b. NIDN : 0724018602
c. Program Studi : Pendidikan Sejarah

Anggota Peneliti (2)

a. Nama lengkap : Nofita Deta Utami
b. NIM : 198720100091
c. Program Studi : Pendidikan Sejarah

Biaya Penelitian : Terlampir
Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 Bulan

Banyuwangi, 12, Juli, 2023

Mengetahui

Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Peneliti,


Dr. Agus Mursidi, M.Pd.
NIDN. 0710087804


Tofan Priananda Adinata, S.Hi., M.Si.
NIDN. 0728088003


Rosyidi Bidho, S.Si., M.Sc.
NIDN. 0707118205

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian:
Sejarah Perkembangan Pasar Tradisional Songgon Tahun 1960-2022
2. Tim Peneliti:

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Tofan Priananda Adinata, S.Hi., M.Si	Ketua	Ilmu Politik	Pendidikan Sejarah	4 Jam/minggu
2.	Dhalia Soetopo, M.Pd.	Anggota 1	Pendidikan Sejarah	Pendidikan Sejarah	4 Jam/minggu
3.	Nofita Deta Utami	Anggota 2		Pendidikan Sejarah	4 Jam/minggu

3. Obyek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang sejarah pasar Songgon sebagai salah satu pasar tertua di Kabupaten Banyuwangi
4. Masa Pelaksanaan:
Mulai: bulan Juli tahun 2023
Berakhir: bulan Desember tahun 2023
5. Biaya Penelitian:
Terlampir
6. Lokasi Penelitian:
Pasar Songgo di Jalan Ahmad Yani Songgon Banyuwangi
7. Temuan yang ditargetkan:
Penelitian ini secara umum ingin memberikan gambaran terhadap perubahan sosial yang ada di Pasar Tradisional Songgon yang bertujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui sejarah dari perkembangan Pasar Tradisional Songgon, 2) Untuk mengetahui tentang faktor yang menjadi hambatan terkait perkembangan pasar tradisional Songgon, 3) Untuk Memberikan pengetahuan, informasi dari perkembangan Pasar Tradisional Songgon Tahun 1960-2022, sebagai bentuk refensi masyarakat luas pada umumnya serta untuk masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu:
Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian literatur serta teori yang berhubungan dengan Sejarah Perkembangan Pasar Tradisional Songgon Tahun 1960-2022 yang dikaji dari sudut pandang sosial masyarakat dan pemerintahan dari Desa Songgon.
9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran:
Jurnal Ilmiah Nasional dan terbit di tahun 2024

DAFTAR ISI

Cover	1
Halaman Pengesahan	2
Identitas dan Uraian Umum	3
Daftar Isi	4
Ringkasan	5
Bab 1 Pendahuluan	6
Bab 2 Tinjauan Pustaka	8
Bab 3 Metode Penelitian	14
Bab 4 Biaya dan Jadwal Penelitian	16
Daftar Pustaka	17

RINGKASAN

Pasar memegang peranan terpenting dalam menggerakkan sistem perekonomian pada rakyat diseluruh negeri. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk memenuhi kebutuhan satu sama lainnya. Pemenuhan kebutuhan masyarakat juga terdapat di dalam pasar. Terdapat tiga unsur terpenting pada pasar yaitu penjual, pembeli serta barang atau jasa yang di tawarkan. Pasar Songgon mulai dikelola desa Songgon dari sejak pemilihan kepala Desa Songgon. Pengelolaan yang dipegang desa membuat Pasar Songgon mengalami beberapa perkembangan yang baik mulai tatanan hingga mulai adanya kios dari klakah (pondok sederhana yang terbuat dari bambu). Sekitar pada tahun 1973 pasar tradisional ini dijadikan sebagai pasar Inpers dimana hasil potensi pada pasar ini dibagi antar dinas Kabupaten Banyuwangi dan Desa Songgon. Pada di mulainya pasar Songgon yang menjadi pasar inpress ini, membuat sistem kepengelolaan pasar dari dinas sering berpindah-pindah dari Dinas Banyuwangi hingga mengakibatkan keterbengkalaian terhadap beberapa fasilitas untuk Pasar, dan juga beberapa bentuk konflik internal pada Pasar Songgon. Ditambah pada tahun 2019 terjadi Covid-19 yang membuat hambatan lain pada perkembangan di Pasar Songgon. Dari hal tersebut membuat perkembangan dari Pasar Songgon mengalami dinamika khususnya pada kepengelolaannya yang masih menjadi bentuk permasalahan hingga sampai saat ini. Penelitian ini secara umum ingin memberikan gambaran terhadap perubahan sosial yang ada di Pasar Tradisional Songgon yang bertujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui sejarah dari perkembangan Pasar Tradisional Songgon, 2) Untuk mengetahui tentang faktor yang menjadi hambatan terkait perkembangan pasar tradisional Songgon, 3) Untuk Memberikan pengetahuan, informasi dari perkembangan Pasar Tradisional Songgon Tahun 1960-2022, sebagai bentuk referensi masyarakat luas pada umumnya serta untuk masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian literatur serta teori yang berhubungan dengan Sejarah Perkembangan Pasar Tradisional Songgon Tahun 1960-2022 yang dikaji dari sudut pandang sosial masyarakat dan pemerintahan dari Desa Songgon.

BAB 1. PENDAHULUAN

Pasar memegang peranan terpenting dalam menggerakkan sistem perekonomian pada rakyat diseluruh negeri. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk memenuhi kebutuhan satu sama lainnya. Pemenuhan kebutuhan masyarakat juga terdapat di dalam pasar. Terdapat tiga unsur terpenting pada pasar yaitu penjual, pembeli serta barang atau jasa yang di tawarkan.

Bukan hanya sebagai tempat bertemunya antar penjual dan pembeli namun pasar memiliki peranan yang luas bagi kehidupan masyarakat (Dahlian, 2018:3). Pada peranannya pasar tersebut menghadirkan sebuah interaksi antar penjual dan pembeli yang mendorong masyarakat untuk menghadirkan sebuah budaya sosial yaitu *tawar menawar*. Kehadiran budaya tawar menawar ini terjadi pada kegiatan pasar yaitu *pasar tradisional*. Pasar tradisional hadir di permukiman masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Majapahit yaitu pada abad 14 yang hadir di lingkungan pusat kota yang letaknya di persimpangan jalan (Alliyah, 2014:1-2).

Pasar Tradisional di Jawa berdasarkan catatan sejarah tersebar pada tahun 1830, perkembangan pada pasar tradisional di Jawa terkhusus pada bagian timur yaitu Jawa Timur (Putri, 2015:2-3). Perkembangan pasar pada Jawa Timur pertama kali yaitu Pasar Turi yang terletak di Surabaya yang berdiri tahun 1896 dan mengalami perkembangan tahun 1900 perkembangan selanjutnya yaitu Pasar Pabean (Faidah dan Alrianingrum, 2015 2-3). Perkembangan pasar dari Surabaya ini berdampak terhadap munculnya pasar-pasar tradisional yang ada di Jawa Timur salah satunya Kabupaten Banyuwangi. Pasar tradisional di Banyuwangi mempunyai peranan yang penting bagi masyarakat. Salah satu pasar yang ada di Banyuwangi terletak pada kawasan Songgon.

Songgon adalah kawasan dataran tinggi dimana setiap masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Hasil dari pertanian masyarakat Songgon merupakan bahan-bahan pangan pokok kebutuhan masyarakat. Dari hal tersebutlah mendorong masyarakat Songgon membentuk sebuah pasar di dalamnya. Pada tahun 1950 masyarakat Songgon membentuk sebuah pasar sederhana untuk menjual hasil dari pertanian mereka. Pasar ini di awal berdirinya pedagang hanya menggunakan alas tikar sebagai tempat peletakan dari barang dagangannya. Pada tahun yang sama pasar ini menjadi tempat pemilihan Kepala Desa Songgon.

Pasar Songgon mulai dikelola desa Songgon dari sejak pemilihan kepala Desa Songgon. Pengelolaan yang dipegang desa membuat Pasar Songgon mengalami beberapa perkembangan yang baik mulai tatanan hingga mulai adanya kios dari klakah (pondok sederhana yang terbuat dari bambu). Sekitar pada tahun 1973 pasar tradisional ini dijadikan sebagai pasar Inpers dimana hasil potensi pada pasar ini dibagi antar dinas Kabupaten Banyuwangi dan Desa Songgon (Wawancara Bpk. Hariyanto Sekertaris Desa Songgon Pada Hari Rabu, 24 Mei 2023 Pukul 19:36). Pada di mulainya pasar Songgon yang menjadi pasar inpress ini, membuat sistem pengelolaan pasar dari dinas sering berpindah-pindah dari Dinas Banyuwangi hingga mengakibatkan keterbengkalaian terhadap beberapa fasilitas untuk Pasar, dan juga beberapa bentuk konflik internal pada Pasar Songgon. Ditambah pada tahun 2019 terjadi Covid-19 yang membuat hambatan lain pada perkembangan di Pasar Songgon. Dari hal tersebut membuat perkembangan dari Pasar Songgon mengalami dinamika khususnya pada kepengelolaannya yang masih menjadi bentuk permasalahan hingga sampai saat ini.

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat sebuah hal yang mempengaruhi perkembangan dari Pasar Tradisional Songgon. Hal tersebut menjadi hal yang menarik untuk dikaji, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan pengkajian “ ***Sejarah Perkembangan Pasar Tradisional Songgon Tahun 1960-2022***”. Alasan yang menjadi dasar peneliti mengambil penelitian ini ini adalah permasalahan dari pengelolaan pasar yang sering berpindah yang membuat dinamika di dalam pasar Songgon sangatlah menarik. Penelitian ini diharapkan sebagai bentuk upaya mengetahui lebih dalam tentang Sejarah Perkembangan Pasar Tradisional Songgon yang sampai saat ini masih tetap bertahan.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana sejarah perkembangan Pasar Tradisional Songgon dari 1960-2022? 2) Apa Faktor Penghambat dan Pendorong dari perkembangan Pasar Tradisional Songgon dari 1960-2022?

Penelitian ini secara umum ingin memberikan gambaran terhadap perubahan sosial yang ada di Pasar Tradisional Songgon yang bertujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui sejarah dari perkembangan Pasar Tradisional Songgon, 2) Untuk mengetahui tentang faktor yang menjadi hambatan terkait perkembangan pasar tradisional Songgon, 3) Untuk Memberikan pengetahuan, informasi dari perkembangan

Pasar Tradisional Songgon Tahun 1960-2022, sebagai bentuk refensi masyarakat luas pada umumnya serta untuk masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dan terbit dalam sebuah jurnal ilmiah nasional.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sejarah Pasar

Pada proses terbentuknya suatu hal yang berkaitan dengan masyarakat pasti terdapat sebuah makna, pengertian ataupun pendefinisian dari hal tersebut. Hal ini juga terdapat pada sebuah tempat yang saat ini disadari ataupun tanpa disadari, menjadi pemeran penting pada kegiatan perekonomian masyarakat serta sebagai tempat pemenuhan kebutuhan pada masyarakat. Dimana tempat tersebut adalah Pasar, yang dimana pasar sendiri memiliki sejarah dalam perkembangan hingga menjadi sebuah peran yang utama pada kegiatan di masyarakat.

Pasar memiliki sejarah di awal perkenalannya terhadap kehidupan di masyarakat. Definisi Sejarah adalah sebuah bentuk peristiwa yang terjadi di masa lampau dari sebuah proses perjalanan waktu. Hal yang selalu menyangkut tentang waktu dari sebuah peristiwa yang merekam kondisi-kondisi dalam perkembangannya dan memahami perilaku masa lalu, masa sekarang dan bahkan yang akan datang adalah pengertian dari sejarah (Sanusi, 2013: 1-2). Sejarah mempunyai sistem di dalam pekerjaan yang nantinya dimasukkan kedalam ilmu-ilmu manusia (*human studies*), dimana dalam perjalanan ilmu ini dipecah ke dalam ilmu sosial (*social sciences*) dan ilmu kemanusiaan, yang didalam sejarah berbicara tentang manusia maka yang dibicarakan merupakan orang tertentu yang mempunyai tempat dan waktu serta bentuk keterlibatan di dalam sebuah kejadian (Kuntowijoyo, 2013:38-39).

Sedangkan definisi pasar sendiri diawali dari kegiatan barter yaitu kegiatan tukar menukar barang untuk mendapatkan sesuatu hal yang dibutuhkan. Semakin berkembangnya jaman dan berubahnya perilaku masyarakat dalam memuaskan kebutuhan hidup, kini pasar menjadi suatu tempat dimana didalamnya terdapat pertemuan antara pembeli sebagai seseorang yang melakukan permintaan, dan penjual sebagai seseorang yang melakukan penawaran terhadap permintaan tersebut dalam setiap bentuk jenis barang maupun jasa (Setiawan, 2020: 15). Pasar

juga dapat di artikan sebagai pranata pada bentuk kapitalisme pada proses pertukaran, kapitalis yang di maksud merupakan paham tentang pemilik modal yang akan mendapatkan sebuah laba dari usahanya (Suyanto, 2017:83-85).

Dapat di tarik kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa sejarah pasar merupakan bentuk kegiatan dari masyarakat yang hadir di masa lampau untuk memenuhi kebutuhan hidup yang akibat dari berubahnya perilaku manusia membuat pasar terbentuk sebagai sebuah tempat yang menghadirkan penjual dan pembeli didalamnya. Pasar sendiri mempunyai beberapa hal didalamnya, berikut pemaparannya:

B. Fungsi Pasar

Dari kegiatan dalam sebuah hal pasti akan ada nilai guna yang itu disebut dengan nilai fungsi. Fungsi merupakan peran yang didalamnya terdapat hubungan dari kegiatan yang dilakukan. Sehingga dalam fungsi tersebut memiliki sistem dalam perekonomian masyarakat. Pasar dalam fungsi didalamnya yang mana sebagai bentuk dari adanya kegiatan ekonomi antara lain yaitu (Rosyidi, 2017: 430-431):

1. Fungsi Distribusi; bentuk fungsi yang memperlancar kegiatan dari penjual ke pembeli fungsi ini juga disebut dengan kalimat lain memperoleh laba (transaksi).
2. Fungsi Sebagai pembentuk Harga; pada sistem ekonominya pasar adalah pengukur nilai, maka fungsi pasar sendiri merupakan pembentuk harga yang mana harga tersebut berkaitan dengan adanya permintaan serta penawaran dalam sebuah barang.
3. Fungsi Promosi Produk; dimana pada fungsi ini adalah bentuk *output* yang di terima oleh para promotor produk. Dimana ini sebagai bentuk patokan terhadap jumlah produk yang akan di produksi nantinya. “

Kesimpulan dalam penjelasan diatas bahwa fungsi dari pasar adalah sebagai bentuk dari memperlancar setaip aktifitas perekonomian pada masyarakat dan juga pedagang untuk memperoleh output dari fungsi pasar tersebut.

C. Karakteristik Pasar

Pada dasarnya setiap hal pasti memiliki ciri khas atau sebutan lain yaitu karakteristik, maka untuk pengenalan dalam sebuah ojek yang memiliki suatu ciri khas. Begitupun halnya dengan pasar juga memiliki karakteristik, dimana hal

tersebut sebagai bentuk agar pasar dapat dikenali sesuai dengan jenis-jenisnya. Karakteristik dari pasar tersebut yang menjadi pendukung dari hadirnya pasar tersebut.

Karakteristik yang ada pada pasar dimana didalamnya terdapat mekanisme yang menjalankan bentuk aktivitas perekonomian yang sesuai dengan komoditi didalamnya (Zaini, 2014:91-92). Komoditi yang dimaksud dalam karakteristik pasar adalah bentuk interaksi oleh pelaku pasar yaitu penjual dan pembeli. Umumnya karakteristik pada pasar adalah mekanisme asumsi ataupun bentuk kriteria-kriteria sebagai struktural bentuk dari persaingan didalam pasar (Laksana, 2020:6).

Karakteristik pada pasar lainnya yang menonjol adanya bentuk tawar menawar didalamnya. Pasar mempunyai ciri-ciri atau juga dikatakan sebagai karakteristik didalamnya dimana terdapat banyak penjual dan pembeli, serta terdapat strukturan yang memebentuk persaingan didalam pasar (Apandi, 2017:23).

Pengertian karakteristik pasar diatas dapat disimpulkan dimana didalam pasar terdapat sebuah komponen yaitu penjual dan pembeli sebagai sebuah bentuk karakteristik pada pasar yang membentuk persaingan didalamnya.

D. Jenis-jenis Pasar

Pada suatu tempat atau kegiatan pasti ada pengelompokkan, dimana pengelompokan tersebut berguna untuk pembeda dari tempat maupun kegiatan, pembeda tersebut disebut dengan jenis. Pasar sendiri juga memiliki beberapa jenis-jenis pasar untuk membedakan setiap kegiatan yang ada didalam pasar tersebut. Pasar sekarang berkembang dan di klasifikan menjadi dua bentuk yaitu modern dan pasar tradisional, berikut penjelasan dari 2 klasifikasi perkembangan pasar saat ini (Aliyah, 2014:24):

1. Pasar Tradisional; adalah sebuah pasar yang didirikan oleh pemerintah, swasta, koperasi, maupun swadaya dalam masyarakat setempat, dengan tempat usaha yang dimiliki berupa toko, kios dan tenda atau nama lain dari bentuk tersebut yang dikelola dengan modal kecil dan bentuk skala usaha kecil dengan proses tawar menawar didalamnya (Permendagri No.42 Tahun 2007)
2. Pasar Modern; adalah pasar yang mana bentuk pembangunannya sama seperti pasar tradisional yaitu oleh pemerintah, swasta, atau koperasi yang berbentuk bangunan *Mall, Hypermarket, Supermarket, Departemen Store, Shopping Center,*

Mini Market, yang mana bentuk pengelolaannya modern, mengutamakan pelayanan kenyamanan kepada para konsumen, manajemennya berada pada satu tangan, yang mempunyai modal yang besar dan dilengkapi dengan label harga yang pasti. “

Berdasarkan jenis-jenis pasar tersebut untuk kinerja pasar dapat dilihat dari bagaimana cara pedagang menarik perhatian para pembeli, saat menawarkan barang yang perjualkan. Pasar memiliki bentuk pengelompokan di dalam jenis-jenisnya, berikut penjelasan pengelompokan (Santoso, 2017:28)

1. Jenis Pasar Menurut Bentuk Kegiatan; dalam jenis ini jenis pasar dibagi menjadi 2 bagian yaitu *pasar nyata* dan *pasar abstrak*
2. Jenis Pasar Menurut Transaksi; pasar ini dibagi menjadi 2 yaitu *pasar tradisional* dan *pasar modern*
3. Jenis Pasar Menurut Jenis Barang; pada pembagian jenis pasar ini terdapat 2 yaitu *pasar barang konsumsi* dan *pasar sumber daya produksi*
4. Jenis Pasar Menurut Waktu; dalam pasar pembagian dari pasar ini memiliki beberapa bentuk yaitu *pasar harian*, *pasar mingguan*, *pasar bulanan*, *pasar tahunan*, dan *pasar temporer* pasar ini ada sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.
5. Jenis Pasar Menurut Keluasaan Distribusi; pada jenis ini dibagi untuk menjadi pembeda antara lain *pasar daerah*, *pasar local*, *pasar nasional*, dan *pasar internasional*.
6. Jenis Pasar Menurut Jenis Dagangan; pada dalam jenis ini dikelompokkan sesuai dengan jenis-jenis barang dagangan pengelompokannya yaitu *pasar umum*, *pasar khusus*, dan *pasar tempel*.
7. Jenis Pasar Menurut Bentuk serta Strukturnya; dalam pengelompokannya dibagi menjadi 4 macam jenis pasar yaitu *pasar persaingan sempurna*, *pasar monopolistik*, *pasar oligopoly*, dan *pasar monopoli*.

Dalam pemaparan serta penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar mempunyai jenis-jenis yang begitu banyak serta luas jangkauannya. Untuk pasar tradisional masuk ke dalam pengelompokan pasar dengan jenis pasar menurut transaksinya, ini karena proses dalam melakukan pembelian pasar tradisional dilakukan secara langsung.

E. Manfaat Pasar

Manfaat adalah sebuah nilai guna yang ada pada sebuah hal yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat. Pada pasar yang merupakan sektor terkecil di perdagangan tentu pasar mempunyai manfaat bagi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 2004 tentang perdagangan, untuk memperkuat peran pasar rakyat dalam perekonomian suatu daerah, pemerintah bekerja sama dengan pemerintah daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat.

Pasar adalah tempat penunjang perekonomian masyarakat dalam sektor yang kecil, disini pasar berperan penting dalam ekonomi masyarakat pada kalangan kecil. Pasar memberikan manfaat yang sebenarnya memprioritaskan hasil keuntungan secara finansial dengan meningkatkan pemasukan dan pendapatan dari masyarakat (Quriani dkk, 2019:69).

Manfaat pasar juga sebagai upaya pembangunan bagi sumber pendapatan pemerintah melalui pajak dan retribusi. Pasar mempunyai manfaat ekonomis pada masyarakat yaitu sebagai perolah tambahan finansial bagi para pedagang yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya, dalam manfaat lainnya dimana pasar sebagai tempat untuk membangun hubungan sosial dalam bentuk berkomunikasi dengan orang-orang yang digunakan sebagai bentuk modal tumbuhnya kerjasama dan gotong royong (Syrifuddin, 2018:26). Pasar yang mempunyai manfaat yang mendorong masyarakat agar menumpuhkan rasa kerjasama serta gotong royong adalah pasar tradisional.

Dari penjelasan tentang sejarah pasar dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar mempunyai Fungsi, Karakteristik, Jenis, serta manfaat bagi masyarakat. Pada Kajian ini Pasar Songgon sendiri fungsi sebagai bagian dari memperlancar sistem perekonomian masyarakat setempat. Jenis dari Pasar Songgon sendiri termasuk kedalam jenis pasar tradisional. Serta manfaat dari Pasar Songgon untuk masyarakat setempat adalah sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kesimpulan diatas mendorong peneliti untuk mengkaji Sejarah Perkembangan Pasar Songgon, yang dari fungsi, jenis dan manfaatnya mempunyai hal yang menarik untuk diuji secara dalam.

F. Perkembangan

Perkembangan pada sejarah dikenal dengan sebuah bentuk proses peradaban yang terjadi di dalam hubungan kehidupan. Perkembangan dari peradaban kehidupan manusia menghadirkan sebuah budaya didalamnya. Rentanan waktu yang sangat luas menjadi bentuk peristiwa panjang yang membuat bentuk pengaruh dalam sebuah kondisi sosial tertentu hal tersebut adalah sebuah kajian dari sejarah perkembangan yang ada di dalam pola kehidupan manusia (Karim, 2014 :273-274)

Konsep perkembangan pada sejarah adalah bentuk dari peristiwa yang terjadi dari perubahan waktu ke waktu. Konsep perkembangan sejarah adalah bentuk dari peradaban manusia yang mengalami pola-pola kehidupan yang sederhana, dan di bawa dari masa primitif untuk bertahan hidup dengan cara memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berkembang untuk mendorong sebuah perubahan di dalam kehidupan sebagai sebuah perilaku yang pentaskan (Yulianti, 2020:1-3).

Manusia adalah pelaku utama dalam membuat perkembangan, yang mana manusia mampu menciptakan sebuah kebudayaan di dalam tempat untuk mengubah sebuah kultur dan menciptakan sebuah sejarah (Sumihara, 2017:16). Perkembangan yang diciptakan dari manusia melalui budaya tersebut menghadirkan sebuah tempat menjadi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dari pengertian perkembangan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa perkembangan di dalam sejarah adalah sebuah proses peradaban yang hadir dari peran manusia di dalam menghadirkan sebuah tempat. Maka dari itu peneliti melakukan sebuah penelitian untuk mengkaji perkembangan dari subjek yang di teliti yaitu Pasar Songgon.

BAB 3. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan masalah dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memusatkan perhatian peneliti dari suatu gejala-gejala yang ada pada kehidupan lingkungan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami suatu masalah yang kompleks serta menyeluruh dengan rincian yang di berikan oleh para narasumber yang pelaksanaannya pada bentuk *setting* ilmiah tanpa dibuat-buat. Metode dengan pendekatan kualitatif adalah salah satu metode yang terus berkembang dengan banyaknya cabang ilmu pada dewasa ini. Penerapan pada penelitian kualitatif ini perlu memahami mekanisme dalam bentuk pelaksanaannya

yang mana fungsinya menjadi sebuah sarana pengembangan dalam ilmu pengetahuan.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan pada masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, serta pada jalinan hubungan kekerabatan (Nugrahani, 2014:4). Pada proses penelitian kualitatif peneliti akan mendapatkan sebuah data berupa bentuk deskriptif dari beberapa bentuk hal yang telah diamati. Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih karena dalam melakukan sebuah pemecahan masalah pendekatan ini menggunakan data yang empiris.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, penelitian ini di gunakan pada metode kualitatif. Rancangan jenis penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif bersifat kontekstual yang mana mendasarkan pada kajiannya dalam sifat kekhususan, jenis penelitian ini sangat mementingkan deskripsi proses tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*) dari sesuatu yang terjadi pada pemahaman dari makna suatu fenomena yang sedang dikaji (Nugrahani, 2014:92).

Alasan dari peneliti mengambil jenis penelitian studi kasus karena pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana dalam pelaksanaan metode kualitatif dapat di lakukan melalui studi kasus. Dari hal tersebut jenis penelitian ini di pilih karena kecenderungan sifat yang memperhatikan permasalahan dengan bagaimana pelaksanaannya, mengapa ada satu kebijakan yang harus di ambil, dan apa bentuk penyelesaian dari permasalahan.

B. Subjek Penelitian

1. Sumber Data

Pada sebuah penelitian ada masalah yang akan di pecahkan, untuk itu dalam pemecahan masalah tersebut perlu data-data yang mana data-data tersebut digunakan sebagai penunjang sebuah penelitian. Kemudian data-data tersebut diolah melalui beberapa langkah-langkah yang ada pada penelitian. Data-data tersebut di lakukan penyeleksian yang dipilah berdasarkan dasar-dasar dari kebenaran serta bobot dari data tersebut. Setelah itu data-data di kualifikasikan berdasarkan masalah yang akan di bahas. Penyusunan penelitian ini terdapat dua jenis data untuk melakukan penelitian, kedua jenis data tersebut sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari informan atau dari objek penelitian. Perolehan data yang berasal dari informan di tunjuk langsung oleh peneliti, yang mana informan ini sesuai dengan masalah yang ingin di pecahkan dalam penelitian. Penggunaan data primer untuk kebutuhan dalam menghasilkan sebuah informasi yang mencerminkan kebenaran yang sesuai dengan kondisi faktual, sehingga hasil dalam penelitian tersebut dapat mengambil sebuah kesimpulan maupun keputusan (Pramiyati, 2017:679). Informan yang dijadikan sumber dalam penelitian harus sesuai dengan masalah penelitian, untuk itu informan yang dijadikan sebagai sumber penelitian yaitu: pedagang pasar songgon, masyarakat asli desa songgon, pemerintahan desa songgon yaitu Bpk. Kepala Desa dan Bpk. Sekertaris Desa.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tertulis yang telah di publikasi dan telah lulus nilai keabsahannya. Data sekunder adalah sebuah data pendukung dari data primer. Sumber data sekunder adalah sumber data dalam penelitian yang diperoleh dari buku-buku referensi, jurnal penelitian, internet dan lain-lain (Bone, 2022:121). Data sekunder di peroleh secara tidak langsung dari orang lain, yang mana data ini berupa bentuk yang cenderung kepada pengumpulan dokumentasi. Sumber data sekunder adalah sumber yang datanya telah tersedia sebelumnya yang dikumpulkan secara tidak langsung atau didapatkan dari pihak kedua misalnya dari sumber tertulis milik pemerintah ataupun perpustakaan (Hardani dkk, 2020:401). Dari pengumpulan data-data sekunder tersebut peneliti mendapatkan data pendukung serta sebagai referensi agar penelitiannya dapat menjadi penelitian yang akurat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan terakhir adalah dokumentasi. Ketiganya digunakan untuk memperoleh sebuah data dan informasi untuk saling menunjang untuk penelitian

tentang “*Sejarah Perkembangan Pasar Tradisional Songgon tahun 1960-2022*” yang berada dikawasan desa Songgon.

1. **Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tujuan tertentu, guna mencari sebuah hal untuk di ketahui. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang di wawancarai untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Wawancara disebut dengan interview yang di dalamnya terdapat dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari yang bersangkutan yaitu terwawancara (interviewee) (Arikunto, 2020:199). Dalam pelaksanaan wawancara ini menggunakan *wawancara bebas terpimpin*, pemilihan dari pelaksanaan wawancara ini dengan membuat catatan pokok pertanyaan yang dikondisikan dengan situasi yang ada tanpa menyimpang dari kerangka pokok penelitian. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pedagang pasar songgon, masyarakat asli desa songgon, pemerintahan desa songgon yaitu Kepala Desa dan Sekertaris Desa.

2. **Observasi**

Observasi adalah sebagai bentuk teknik pengumpulan data dengan ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara. Observasi melibatkan peneliti dalam setting sosial yang nyata. Pada metode observasi peneliti mengumpulkan semua informasi awal tentang subyek yang diteliti (wahidmurni, 2017:12). Observasi adalah jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati, dalam observasi dapat dilakukan secara partisipan maupun non partisipan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan peneliti apabila berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, serta apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013:145). Dalam hal ini alasan peneliti melakukan observasi guna untuk menyajikan gambaran tentang realistik perilaku atau kejadian pada sebuah objek yang diteliti. Serta peneliti dapat melakukan pengukuran maupun umpan baliknya terhadap pengukuran dari pengumpulan data dengan teknik observasi ini.

3. Dokumentasi

Teknik ini adalah teknik terakhir dari beberapa teknik pengumpulan data sebelumnya. Teknik ini merupakan bentuk dokumen dari catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya sebuah barang-barang dengan bentuk berupa tulisan, namun dalam pengertian luasnya dokumen bukan hanya berupa tulisan, melainkan dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti maupun simbol-simbol (Arikunto, 2020:201-202). Dokumen adalah salah satu dari catatan peristiwa yang suda berlalu (Sugiyono, 2013:240). Dalam studi dokumen ini merupakan pelengkap dari metode wawancara serta observasi dalam metode penelitian kualitatif. Dalam bentuk penelitian ini adalah pengambilan gambar dari salah satu narasumber dan objek dari suatu tempat yang akan diteliti. Dari dokumentasi dinas pasar, kepala desa, masyarakat, dan pedagang pasar songgon.

D. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data terdapat 3 langkah dalam melakukan penganalisan yaitu (Milles dan Huberman, 2014:11-13)

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pengacuan pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data mentah yang dimiliki peneliti dalam melakukan pencatatan tertulis dilapangan (Milles dan Huberman, 2014:11). Dalam penelitian ini reduksi data digunakan sebagai bentuk penyederhanaan data dan mentransformasi data yang peneliti dapat saat terjun dilapangan. Reduksi data dalam penelitian ini digunakan sebagai bentuk penulisan kembali data mentah yang di bahasakan secara baku guna untuk pembahasan yang lebih baik. Data mentah tersebut diambil dari para informan yang terkait dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah kedua dari teknik analisis data yang secara umum memberikan tampilan dari kumpulan data yang telah terorganisir, yang memungkinkan untuk penarian bentuk kesimpulan dari data penelitian (Milles dan Huberman, 2014:12). Dalam penelitian ini penyajian data digunakan untuk menyusun hasil penelitian berdasarkan kategori yang didapatkan dari data

hasil penelitian di lapangan yang telah di transformasikan. Penyajian data ini disajikan dari data yang telah di olah oleh peneliti agar pada penulisan pada karya ilmiah tersusun secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari teknik analisis data adalah pengumpulan semua data dari awal dengan memaparkan hasil penelitian dengan proporsi yang ringan serta jelas (Milles dan Huberman, 2014:13). Penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir yang memberikan ringkasan semua fakta yang terjadi dari pokok-pokok permasalahan yang dikaji. Artinya setiap permasalahan yang terjadi dapat dipecahkan melalui hasil dari kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini di gunakan pada analisis data supaya para pembaca dapat mengetahui bagaimana peneliti memecahkan masalah yang ada pada penelitian ini.

BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

3.1 Anggaran Biaya

Adapun anggaran biaya dalam kegiatan ini sebagai berikut:

No.	Jenis Kegiatan	Harga Satuan	Volume	Jumlah
1.	Transportasi	100.000	8	800.000
2.	Cetak Dokumen	200.000	3	600.000
3.	Konsumsi	200.000	3	600.000
4.	Publikasi	1.500.000	1	1.500.000
Jumlah				3.500.000

3.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Pelaksanaan					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Observasi						
2.	Penyusunan Proposal Penelitian						
3.	Pengumpulan						

	Data						
4.	Penyusunan Laporan Kemajuan						
5.	Penyusunan Laporan Penelitian						
6.	Laporan Penelitian						
7.	Publikasi						

BAB 5. HASIL PENELITIAN

A. Identitas Subjek Penelitian

Penunjang sektor perekonomian terkecil pada masyarakat adalah Pasar Tradisional. Pada Pasar Tradisional memiliki beberapa aspek-aspek yang penting dalam hubungannya dengan masyarakat yaitu pada aspek ekonomi, aspek budaya, serta aspek sosial. Ketiga aspek tadi yang membuat perkembangan pada pasar tradisional, disadari atau tidaknya bahwa pasar tradisional memiliki peran utama dalam perekonomian di masyarakat. Begitupun halnya dengan Pasar Tradisional Songgon, dengan letak yang sangat strategis, berada di tengah-tengah kawasan dari Kecamatan Songgon tepatnya berada di Desa Songgon, juga satu-satunya Pasar Tradisional yang ada di kawasan tersebut.

Nama dari pasar Songgon sendiri diambil dari nama Desa yang menjadi tempat pasar Songgon berdiri. Pasar ini diapit oleh 9 Dusun yang ada di Desa Songgon dan juga berbatasan dengan beberapa desa yang ada di Kecamatan Songgon. Tempat yang menjadi musyawarah desa untuk memilih kepala desa ditahun 1950. Yang ditahun 1973 mendapatkan dana untuk pembangunan pasar sehingga Pasar Songgon termasuk menjadi Pasar Inpres, yang sesuai ketentuan bahwa pasar ini dikelola oleh Dinas sesuai dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Banyuwangi (Hasil wawancara P.Qoderi 03 Juli 2023).

Dapat ditarik kesimpulan dalam penjelasan diatas bahwa Pasar Songgon merupakan pasar tradisional merupakan sektor terpenting bagi masyarakat

Songgon. Pasar Songgon ini ada ditahun 1950 yang pengelolaan dikelola desa, dan ditahun 1973 Pasar Songgon menjadi Pasar Inpres yang pengelolaan pasar akhirnya dipegang oleh pemerintahan daerah yang mana pengelolaan pasar yang ditugaskan oleh dinas sering berpindah-pindah sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan.

B. Gambaran Umum Pasar Tradisional Songgon

Sebuah pasar selalu mempunyai letak untuk beroperasi letak tempat pasar tersebut biasanya bertempat strategis, itu terjadi karena pasar adalah tempat pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Pasar Songgon yang berada dikawasan Desa Songgon yang memiliki luas lebih besar dibandingkan dengan desa-desa lainnya yang ada di Kecamatan Songgon membuat pasar ini mempunyai letak yang sangat strategis. Berdasarkan letak geografisnya pasar Songgon berbatasan dengan beberapa Desa yaitu sebelah barat berbatasan dengan Desa Bayu, sebelah utara masih dalam lingkungan Desa Songgon yang masuk pada Dsn. Gumuk Candi, dan sebelah timur berbatasan dengan Ds. Balak (Wawancara P. Suharto 11 Juni 2023)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pasar Songgon merupakan pasar yang menjadi pemenuhan kebutuhan masyarakat Songgon. Ini juga didasari bahwa Pasar Songgon berbatasan dengan berbagai desa-desa yang berada di kecamatan Songgon.

Pasar tradisional Songgon saat ini memiliki 2 bagian serta didalam pasar terdapat fasilitas kamar mandi dan mushola. Pertama berada dibagian barat dengan luas 3.300 M², sedangkan pada pasar ke 2 yaitu sebelah timur mempunyai luas 540 M². Pada pasar bagian barat atau pasar pertama sebagian besar pedagangnya berjualan berupa baju, sandal, sepatu (kebutuhan sekunder dan tersier). Sedangkan pada pasar bagian timur para pedagang menjual kebutuhan pokok sehari-hari. (Hasil Wawancara Pak. Yakub Hariyanto tgl 24 Mei 2023).

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa luas dari Pasar Songgon mengalami penambahan, penambahan ini dilakukan desa pada bagian pasar di sebelah timur. Dari perluasan tersebut pasar menjadi 2 bagian yaitu Pasar I berada disebelah Barat dan Pasar II berada di sebelah Timur.

Pasar pedagang merupakan aspek penting dalam kegiatan pasar. Pada pasar Songgon berjumlah 103 pedagang. Yang sebagian pedagang pasar Songgon merupakan penduduk asli dari kecamatan Songgon, dan sebagian pedagang lainnya

merupakan masyarakat luar kecamatan Songgon yang datang ke Songgon untuk menjadi pedagang di pasar Songgon. Dan setiap pedagang tersebut tercatat pada data potensi dan wajib membayar Restribusi kepada koordinator pasar.

Kesimpulan dalam penjelasan diatas bahwa pedagang di pasar tradisional songgon terdapat 103, dan setiap pedagang di Pasar Songgon wajib melakukan pembayaran resdistribusi harian. Sebagai pedagang di Pasar Songgon adalah pedagang perancangan dan konveksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Istijabatul. (2017). *"Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan"*. Jurnal Cakra Wisata (Vol. 18 Jilid 2). Fakultas Teknik. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Angkasawati, dan Milasari, Devi. (2021). *"Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Di Pasar Tradisional Boyolangu, Kec. Boyolangu Tulungagung"*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Vol.14 No. 1). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UniversitasTulungagung.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, N.I., dan Nurcahyono, O.H. (2014). *"Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial"*. Jurnal Analisa Sosiologi 3 (Vol.1). Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Sebelas Maret.
- Beno, Jose dkk. (2022). *"Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur)"*. Jurnal SaintekMaritim (Vol. 22 No.2). Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.
- Dinar, Muhammad dan Hasan, Muhammad. (2018). *"Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi"*. Zaiful, Layout Dan Sampul. CV. Nur Lina, Pustaka Taman Ilmu.
- Ghazali, Adeng. M. (2014). *"The Concept Of Tolerance In Islamic Education"*. Jurnal The Concept Of... (Vol. 1 No. 1). UIN Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Hardani, dkk. (2020). *"Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif"*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

- Hasan, Said.H. (2012). *"Pendidikan Sejarah Untuk Memerkuat Pendidikan Karakter"*. Jurnal Historical (Vol. 22 No. 1). Jurusan Pendidikan Sejarah. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Izzah, Latifatul dan Hendro Sumartono. 2013. *"Pengantar Ilmu Sejarah"*. Universitas Jember.
- Laksana. Muhibudin Wijaya. 2020. *"Manajemen Pelayanan Publik"*. Bandung; CV. Pustaka
- Maiwan, Mohammad. (2015). *"Teori-Teori Ekonomi Politik Internasional Dalam Perbincangan: Aliran Dan Pandangan"*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta.
- Maridiyanti, Eko. (2008). *"Sosiologi Perdesaan"*. Yogyakarta: Wimaya Press.
- Miks, Matthew.B. dan Huberman, Michael. A. (1994). *"Qualitative Data Analysis"*. Second Edition. California: SAGE Publication.
- Mukarom, Zaenal. (2020). *"Teori-Teori Kominikasi"*. Fakultas Dakwah DanKomunikasi. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Nasution, Y.J.S. (2012). *"Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam"* Jurnal Wahana Kajian Hukum Islam (Vol. 14 No. 1) Media Syariah, Editor. Fakultas Syariah IAIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Nugrahani, Farida. (2014). *"Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa"*. Solo: Cakra Books.
- Papalia, Dianne dan Solberg. P.A. (2008). *"Human Development (Psikologis Perkembangan)"*. Jakarta: Kencana.
- Pramiyati, Titin dkk. (2017). *"Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)"*. Jurnal SIMETRIS (Vol. 8 No. 2). Fakultas Ilmu Komputer. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jakarta.
- Putri, Ardiani Dwi. 2015. *"Pembangunan Kembali Pasar Turi"* (Skripsi). Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Airlangga Surabaya.
- Quriani, L.A. dkk. (2019). *"Manfaat Pasar Desa Terhadap Masyarakat Dan Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Banyuwangi"*. Jurnal AKP (Vol. 9 No.1) Universitas Jember.
- Ridwan, Aang. (2013). *"Filsafat Komunikasi"*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Rosyidi, Suherman. 2017. *"Pengantar Ekonomi Micro & Macro"*. Jakarta: Rajawali Press
- Santoso, Livia. (2015). *"Perancangan Fotografi Kehidupan Pasar Pabean, Surabaya"*. Fakultas Seni Dan Desain. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Sanusi, Anwar. 2013. *"Pengantar Ilmu Sejarah"*. Cirebon: Syekh Nurjati Press
- Sasanto, Reza dan Yusuf, Muhammad. (2010). *"Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional Di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus: Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, Dan Pasar Santa)"*. Jurnal Identifikasi Pasar Tradisional Di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus: Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, dan Pasar Santa). Jurusan Teknik Planologi. Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Septyadi, O.V. (2011). *"Perkembangan Pasar Tradisional Bandungan Dan Dinamika Masyarakat Tahun 1998-2007"*. Skripsi (hlm. 1-116). Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, Lalu. (2020). *"Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Cemara Kelurahan Monjok Timur Kec. Selaparang Kota Makassar)"*. Skripsi. Universitas Islam Mataram.
- Sidiq, Umar dan Choiri Miftachul. 2019. *"Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan"*. Editor: Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sugiyono. (2013). *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. (2017). *"Sosiologi Ekonomi Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era Masyarakat Post Modernisme"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syarifuddin, Didin. (2018). *"Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata (Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung)"*. Jurnal Manajemen Resort And Leisure (Vol. 15 No. 1). ARS International School Of Tourism.
- Teguh, Muhammad. (2016). *"Ekonomi Industri"*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wahidmurni. (2017). *"Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif"*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Xiao, Angeline. (2018). *"Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat"*. Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika (Vol. 7 No.2). Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pelita Harapan.

Yulianti, Artri Lestari. 2020. *"Pencipta Lagu Anak-anak Berbasis Laras Sunda Sebagai media Pendidikan Budaya Lokal"* (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.